

Publikasi Program Pembangunan Pemerintah Daerah Melalui Media

Heri Rahmatsyah Putra, M.Kom.I
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
herirahmatsyahputra@staindirundeng.ac.id

Abstract

Development in general is essentially a process of continuous change to a better state based on certain norms. Development can be interpreted as an effort to change human civilization for the better. The government is fully responsible for the physical and non-physical development of the community. The community needs to understand the various development steps undertaken by the government. Increasing human population requires the government to take new ways to socialize the development, one of them through the media. The media can be a driver of change in people's thinking and behavior. Therefore the purpose of this study is to explain the process of disseminating information about the development program of the regional government (district) of West Aceh so that the community can accept and understand the ongoing and future development. This research was developed through a qualitative method with a literature study approach, researchers conducted observations and interviews with public relations in West Aceh and the printing press, and observed the process of development publications through the media. From the results of this study note that the Public Relations held an editorial meeting first, then collected material to be published, edited so that information was more interesting and easily accepted. Then the PR does printing through a printing partner.

Keywords; Publication, development, media

Abstrak

Pembangunan secara umum pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan dapat dimaknai sebagai upaya perubahan peradaban manusia ke arah yang lebih baik. Pemerintah bertanggung jawab penuh terhadap pembangunan masyarakat secara fisik dan non fisik. Masyarakat perlu memahami berbagai langkah pembangunan yang dilakukan pemerintah. Peningkatan populasi manusia mengharuskan pemerintah untuk melakukan cara baru dalam mensosialisasikan pembangunan tersebut, salah satunya melalui media. Media

dapat menjadi pendorong perubahan pemikiran dan perilaku masyarakat. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini untuk menjelaskan proses penyebaran informasi mengenai program pembangunan pemerintah daerah (kabupaten) Aceh Barat agar masyarakat dapat menerima dan memahami pembangunan yang tengah berlangsung dan yang akan datang. Penelitian ini dikembangkan melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada humas Aceh Barat dan pihak percetakan media, serta mengamati proses publikasi pembangunan melalui media. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pihak Humas melakukan rapat redaksi terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan materi yang akan dipublikasikan, mengedit agar informasi lebih menarik dan mudah diterima. Kemudian humas melakukan pencetakan melalui mitra percetakan. Proses akhir ialah pendistribusian media kepada pihak internal seperti kantor-kantor pemerintahan, dan pihak eksternal masyarakat melalui ruang publik seperti pasar, tempat ibadah, dan warung-warung kopi.

Kata kunci; Publikasi, pembangunan, media

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi kini menuntut penggunaan media dalam penyebaran informasi. Pemerintahan demokratis seyogyanya terwujud pada kepemimpinan serta aparat penyelenggara negara yang mampu berkomunikasi dengan rakyatnya. Dalam konsep negara demokratis, pemerintah merupakan pelayan publik dan bertugas untuk menjalankan kepentingan publik, diantaranya melayani kepentingan publik di bidang informasi yang menjadi pemenuhan hak publik untuk tahu (*The right to know*). Hak untuk memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia yang dijamin oleh konstitusi UUD 1945 pasal 28F, yang isinya: setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.¹ Masih banyaknya sasaran khalayak edukasi publik kini berada pada situasi dan kondisi yang belum terakses informasi. Ada pula masyarakat yang sudah terakses informasi, tetapi belum bisa optimal memanfaatkannya, juga ada sebagian masyarakat yang terakses informasi dan telah mampu memanfaatkan informasi dengan baik.

¹ Freddy H Tulung, *Berkomunikasi di Ruang Publik Implementasi Kehumasan Pemerintahan*, (Jakarta : Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2014), h. 1-2.

Program pembangunan daerah saat ini sangat gencar dilakukan oleh pemerintah. Program pembangunan dapat dibagi kepada dua jenis yaitu pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Pembangunan fisik berupa pembangunan infrastruktur atau fasilitas publik seperti pembangunan pasar, pukesmas, sekolah, jalan, gedung pemerintahan dan sebagainya. Sedangkan pembangunan non fisik berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) berupa moral, mental, dan spiritual keagamaan sesuai dengan sila pertama Negara Republik Indonesia. Masyarakat yang kuat akan ikut berperan dalam menjalankan program-program pembangunan yang akan dijalankan pemerintah. Melalui komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat begitu juga sebaliknya, maka pembangunan yang direncanakan bersama antara pemerintah dengan masyarakat akan memberikan manfaat positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara terminologi, komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian suatu pernyataan (pesan) oleh sumber kepada penerima baik secara verbal maupun nonverbal yang menimbulkan makna tertentu yang dapat dipahami baik sumber maupun penerima (*feedback*) melalui saluran tertentu. Adapun pengertian pembangunan itu sendiri adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang bertujuan untuk kemajuan sosial dan material. Termasuk didalamnya bertambah besarnya keadilan, kebebasan, kualitas lainnya yang dihargai untuk mayoritas masyarakat melalui kontrol yang lebih besar yang diperoleh dari lingkungan mereka.²

Komunikasi dan pembangunan ini merupakan dua hal yang saling berhubungan. Adapun kedudukan komunikasi dalam konteks pembangunan adalah *as an integral part of development, and communication as a set of variables instrumental in bringing about development*.³ Dalam arti luas, komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal-balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. Dalam arti sempitnya, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakasai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang telah disampaikan. Saat ini pembangunan yang telah dilakukan pemerintah masih menggunakan sistem

²Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 20

³*Ibid*, h. 21

top-down yang berarti arah komunikasinya masih searah berupa strategi dari atas ke bawah, seperti instruksi. Sistem top-down ini cenderung memaksakan kehendak pemerintah kepada masyarakat yang mana pemerintah menganggap paling mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat. Dalam praktiknya, pemerintah belum memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memutuskan apa yang diinginkan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat masih merupakan wacana pemerintah semata.

Dalam mendukung percepatan pembangunan daerah, media komunikasi memiliki andil besar dalam mempengaruhi perubahan masyarakat. Media merupakan contoh sukses sebagai pendorong perubahan. Media dokumentasi memiliki tujuan utama untuk mendapatkan fakta dari suatu peristiwa. Sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah hal yang melibatkan lebih banyak elemen dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengomunikasikan sesuatu. Selain hal di atas, media juga merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi-informasi dan juga iklan-iklan yang bersifat menawarkan dan iklan-iklan layanan masyarakat Efektivitas hubungan pemerintah dengan media massa (*media relation*), dalam rangka meningkatkan citra instansi menjadi satu fokus penting dalam tatanan kehidupan masyarakat. Mengingat pentingnya publikasi program pembangunan oleh pemerintah, maka perlu dilakukan studi mengenai publikasi program pembangunan melalui media di Kabupaten Aceh Barat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengarah kepada penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.⁴ Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode pencarian data atau pengamatan (*observasi*) secara mendalam terhadap tema yang diteliti untuk menemukan jawaban. Sampel dalam studi kali ini adalah Media Gema Aceh Barat.

C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi dalam pengertian paradigmatis bersifat intensional, mengandung tujuan; karena itu harus dilakukan dengan perencanaan. Sejauh mana kadar perencanaan itu, bergantung kepada pesan yang akan dikomunikasikan dan

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 31

pada komunikasi yang dijadikan sasaran.⁵ Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus di dukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang sudah diketengahkan oleh para ahli, namun dalam penelitian ini komunikasi yang dimaksud lebih kepada komunikasi massa, karena seperti yang disebutkan diatas publikasi sangat terkait dengan masyarakat dan media. Maka oleh karena itu, karena berhubungan dengan komunikasi massa, dalam hal ini, teori yang memadai baiknya untuk dijadikan pendukung komunikasi tersebut maka teori yang digunakan ialah teori Agenda setting, Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi agenda media kepada agenda publik. Teori Agenda Setting didasari oleh asumsi demikian. Teori ini sendiri dicetuskan oleh Profesor Jurnalisme Maxwell McCombs dan Donald Shaw. Menurut McCombs dan Shaw, *“we judge as important what the media judge as important”*. Kita cenderung menilai sesuatu itu penting sebagaimana media massa menganggap hal tersebut penting. Jika media massa menganggap suatu isu itu penting maka kita juga akan menganggapnya penting. Sebaliknya, jika isu tersebut tidak dianggap penting oleh media massa, maka isu tersebut juga menjadi tidak penting bagi diri kita, bahkan menjadi tidak terlihat sama sekali. Denis McQuail mengutip definisi Agenda Setting sebagai *“process by which the relative attention given to items or issues in news coverage influences the rank order of public awareness of issues and attribution of significance. As an extension, effects on public policy may occur.”*⁶

Membahas publikasi terkait erat dengan media dan masyarakat yang merupakan target yang diprioritaskan, agar masyarakat mudah memahami dan cepat mengetahui Informasi yang dipublikasikan tersebut, maka oleh karena itu sudah tentu strategi komunikasi yang tepat dibutuhkan dalam hal ini. Untuk menciptakan strategi yang tepat tersebut dibutuhkan teori yang sudah berkembang sebelumnya. Dalam upaya mewujudkan hubungan yang harmonis antara pemerintah Kabupaten Aceh Barat dengan masyarakat, maka humas Pemkab Aceh Barat menerbitkan media cetak berupa buletin “Gema Aceh Barat”. Pada media tersebut terdapat dewan redaksi yang bertugas sesuai dengan bagiannya masing-masing. Dewan redaksi buletin Gema Aceh Barat ini sendiri dipimpin langsung oleh Kadis Kominfo dan Persandian Aceh Barat sebagai pemimpin redaksi, sedangkan redaktur ialah Kasi Pengelolaan Komunikasi Publik Kabupaten Aceh Barat. Karena pada hakikatnya pembangunan pedesaan adalah memanusiawikan manusia pedesaan supaya menjadi manusia yang

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), h.5

⁶ Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa*, Edisi 6, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 246.

dinamis, dewasa, mandiri, dan berani menghadapi dan mengatasi tantangan lingkungan. Kedudukan sebagai subjek penduduk pedesaan melahirkan pendekatan pembangunan pedesaan sebagai suatu totalitas.⁷

Media Gema Aceh Barat yang merupakan media publikasi kebijakan dan kegiatan pembangunan Pemkab Aceh Barat telah melakukan beberapa tahapan sebelum mempublikasikannya ke tengah masyarakat. Publikasi merupakan bagian dari aktivitas yang dilakukan *public relations* (humas) dalam kegiatannya untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Seperti yang dipaparkan oleh Ruslan bahwa setiap fungsi dan tugas *public relations* adalah menyelenggarakan publikasi atau menyebarluaskan informasi melalui berbagai media tentang aktivitas atau kegiatan perusahaan atau organisasi yang pantas untuk diketahui oleh publik. Dalam hal ini tugas humas adalah melakukan komunikasi kepada massa atau sosialisasi dengan cara publikasi.⁸ Publikasi adalah alat penting, baik dalam bauran promosi (*promotion mix*) maupun dalam bauran humas karena publikasi merupakan salah satu relasi komponen yang cukup berperan banyak untuk menunjang keberhasilan dalam promosi dan publikasi khususnya dalam kampanye humas.⁹ Salah satu tujuan dari publikasi ini ialah Strategi institusi untuk mendapat pemberitaan media Institusi berharap melalui pemberitaan media, nama dan berita positif tersebar di khalayak. Institusi dapat menjalin relasi atau meningkatkan potensi peliputan media.¹⁰

Dalam upaya menyajikan informasi yang bermanfaat dan menarik kepada masyarakat mengenai strategi dan langkah Pemkab Aceh Barat melakukan pembangunan. Maka tim redaksi media juga harus melakukan pengumpulan materi. Kegiatan ini merupakan tugas seorang reporter. Materi yang dapat ditampilkan dalam Media dapat berasal dari mana saja seperti mengamati langsung kegiatan pemerintah daerah, mengalisa arah kebijakan pemerintah, mengumpulkan hasil studi pustaka melalui buku, majalah, koran, internet, dan lain sebagainya. Wartawan media selaku humas Pemkab mengumpulkan sumber informasi mengenai kebijakan langkah kebijakan tentang program pembangunan Aceh Barat pada masa yang akan datang. Serta informasi mengenai kebijakan pemkab yang telah terealisasi di tengah masyarakat.

⁷ Kasiyanto, *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*. (Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1991) h. 94

⁸ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 13

⁹ *Ibid*, h. 58.

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Public Relations Writing: Teknik Produksi Media Public Relations dan Publisitas Korporat*, Cet 2, (Jakarta: Kencana (Prenada Media Group, 2008), h. 54.

Program pembangunan dapat diartikan sebagai kegiatan yang merupakan proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dimana pemilihan tujuan dilakukan secara sadar atas dasar skala kebutuhan dan dengan memperhatikan faktor-faktor keterbatasan yang ada. Ketika menyusun suatu perencanaan pembangunan, maka ada lima hal pokok yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

- 1) Permasalahan dan potensi yang ada
- 2) Tujuan serta sasaran yang ingin dicapai
- 3) Kebijakan dan cara untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut
- 4) Penerjemahan rencana kedalam bentuk program yang nyata.
- 5) Jangka waktu pencapaian tujuan

Pengertian perencanaan pembangunan sebagaimana telah diuraikan di atas, merupakan pengertian perencanaan pembangunan secara umum. Dalam kaitannya dengan penelitian ini perencanaan pembangunan yang dimaksudkan adalah perencanaan pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan daerah dalam arti sempit adalah perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh aparat Pemerintah Daerah, Sedangkan perencanaan pembangunan daerah dalam arti luas adalah seluruh kegiatan perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah, baik oleh aparat Pemerintah Daerah, Pusat maupun masyarakat.¹¹

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat, dalam mewujudkan pembangunan ke arah yang lebih maju dan demi terciptanya kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Kabupaten Aceh Barat. Adapun upaya-upaya yang dilakukan diantaranya yaitu merancang program-program pembangunan yang di prioritaskan yang akan diimplementasikan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat secara bertahap dan berkelanjutan.

1) Program Pembangunan Fisik

Fisik dalam istilah pembangunan meliputi sarana dan juga prasarana pemerintahan misalnya seperti jalan, jembatan, pasar, pertanian, irigasi dan lain sebagainya. Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan.¹²

¹¹ Dadang Solihin, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, E-journal SlideShare, Post 26 November 2013, di Akses 5 Juni 2020

¹² B.S. Muljana, *Perencanaan Pembangunan Nasional, Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dengan Fokus Repelita V*, (Jakarta: UIPress. 2001), h. 3.

2) Pembangunan non fisik

Dalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya melakukan program pembangunan yang bergerak dibidang pembanguan fisik saja tetapi juga harus bergerak dibidang pembangunan non fisik atau sosial. Bachtiar Effendi oleh karena itu, pembangunan hendaknya harus adanya keseimbangan antara pembangunan fisik ataupun pembangunan non fisiknya. Yang menjadi bagian dari pembangunan non fisik atau sosial yaitu; Pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan, pendidikan. Pembangunan non fisik berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia itu sendiri. Adapun pembangunan antara lain pembangunan di bidang kesehatan, pembangunan di bidang pendidikan, pembangunan di bidang ekonomi dan lain sebagainya.¹³ Adapun bentuk program-program pembangunan non fisik di Kabupaten Aceh Barat, yaitu sebagai berikut:

- a) Penegakan Syariat Islam secara kaffah
- b) Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Aceh Barat
- c) Peningkatan Kualitas Pendidikan
- d) Pemberdayaan ekonomi masyarakat
- e) Peningkatan Ketertiban dan Ketentraman dalam Masyarakat
- f) Penanaman Investasi dan Pendapatan Asli Daerah.¹⁴

Untuk menyajikan program pembangunan yang telah dicanangkan tersebut ke tengah masyarakat, redaksi media perlu melakukan pengemasan informasi agar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Maka dibalik sebuah informasi yang enak dibaca terdapat editor (redaktur) yang hebat. Dibalik buku *best seller* pastilah ada editor yang hebat pula. Ringkasnya, tidak ada penulis yang bisa bekerja tanpa editor yang baik. *“No writer can work without a good editor”*. *Editing* adalah pekerjaan intelektual dan teknis. Tim editor membutuhkan wawasan memadai untuk validasi fakta dalam sebuah naskah. Serta membutuhkan kecermatan dalam pilihan kata, kalimat, dan tanda baca. Dengan intelektualitas dan kemampuan teknis, editor menjadikan sebuah naskah menjadi hebat, layak siar, layak muat, enak dibaca, serta mudah dicerna pembaca. Editor membutuhkan inteligensia, empati, fleksibilitas, kepercayaan diri, kemauan untuk bereksperimen, ketajaman, ketelitian, kesabaran, guna membantu penulis dalam mencapai tujuannya. Dalam proses penulisan naskah berita, editing merupakan bagian dari aktivitas pengolahan hasil liputan (*news processing*) setelah melewati tahap *news*

¹³ Bachtiar Effendi, *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*, Cet 1, (Yogyakarta: PT. Uhindo dan Offset, 2002), h 114.

¹⁴ Tablodi Gema Aceh Barat edisi 1 tahun 2020.

planning (perencanaan berita), *news gathering* (peluputan peristiwa di lapangan), dan *news writing* (penulisan bahan-bahan berita menjadi sebuah tulisan berita).¹⁵

Setelah melalui proses editing, maka informasi siap untuk dipublikasikan kepada masyarakat. Proses pencetakan atau publikasi sebuah Media dan juga Majalah terdapat dua tahap cetak yaitu; pertama, sebelum masuk cetak offset, sebaiknya sebuah desain harus dilakukan cetak coba. Agar bisa diketahui kesalahan-kesalahan klasik dalam mencetak yaitu warna yang berbeda dengan yang di komputer, fonts yang berubah dengan aslinya, gambar yang pecah, artikel yang terlalu mepet dengan area lipat dan potong kertas, dan hal-hal lain yang membuat hasil cetakan menjadi berubah dengan aslinya. Kedua, Cetak dan *finishing*, ketika informasi yang hendak dipublikasikan sudah sesuai dengan keinginan. Maka langkah selanjutnya, yaitu mencetak besar. Mencetak dengan mesin yang disesuaikan dengan keinginan dan sesuai anggaran institusi. Ketika proses cetak selesai, proses finishinglah yang akan dilakukan. Proses pencetakannya tidak dilakukan oleh humas, melainkan oleh perusahaan percetakan di luar daerah. Proses pencetakan media Gema dilaksanakan selama 2 minggu sebanyak 16 halaman. Setelah selesai dicetak selanjutnya akan dikirimkan lagi ke bagian Humas Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat Kabupaten Aceh Barat.¹⁶

Setelah media selesai diproduksi, maka media Gemas siap untuk didistribusikan. Distribusi disini ialah proses pengiriman, penyebaran, dan pemasaran produk oleh penerbit atau lembaga setelah percetakan hingga tiba ke tangan konsumen atau pembaca secara tepat waktu. Untuk mendistribusikan produk tersebut, penerbit membentuk bagian khusus yang khusus bertugas di bagian itu. Penyebaran produk harus dilakukan serempak saat itu juga. Sehingga seluruh agen atau pembaca menerima produk pada saat yang bersamaan. Berkenaan pendistribusian, pihak Humas Kabupaten Aceh Barat ada pun upaya mereka, setelah proses pencetakan dilakukan dan media sudah ada di pihak Humas Aceh Barat. Hal ini menjadi tugas anggota Humas untuk membagikan media tersebut, ke pihak internal Humas tersebut yaitu keseluruhan bagian Humas pemerintah di Aceh Barat dan ada juga yang disimpan di perpustakaan pusat Informasi dan Humas. Kemudian tak lupa pula dibagikan ke pihak eksternal yaitu ke kantor-kantor camat yang ada di Aceh Barat. Tidak hanya ke kantor-kantor, ke desa-desa pun media tersebut dibagikan yaitu dengan dititipkan di tiap warung

¹⁵Rahadiyan Perestroika, *Editor dan Editorial*, Artikel, dipost 24 juni 2015, diakses tanggal 11 Juni 2020

¹⁶Hasil Wawancara dengan Asda (Kusuma Percetakan), Tanggal 02 Juni 2020

kopi yang ada di desa, pasar, dan tempat ibadah dengan harapan supaya media tersebut bisa sampai ketangan masyarakat dan bisa dibacanya.¹⁷

Pendistribusian media Gema dengan jumlah 16 Halaman tersebut, terbagi menjadi dua, yakni sebagian ditujukan bagi internal yaitu bagian Humas Kabupaten Aceh Barat, mitra kerja Humas yang berada di daerah. dan sisanya dibagikan pada eksternal Humas yaitu ke dinas-dinas di Kabupaten Aceh Barat. Untuk internal media Gema Media Aceh Barat, dapat dijumpai di perpustakaan pusat informasi dan Humas, media center, lobby utama dan spot-spot yang mudah terlihat oleh publik. Proses pendistribusian Media dilakukan selama 2 minggu.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Publikasi Program Pembangunan Melalui Media di Kabupaten Aceh Barat, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan publikasi program pembangunan melalui Media Kabupaten Aceh Barat sudah sesuai dengan proses publikasi media cetak. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu dengan melakukan rapat redaksi, melakukan pengumpulan materi, melakukan editing, melakukan pencetakan, dan melakukan pendistribusian. Pedistribusian Media terbagi menjadi dua, yakni sebagian ditujukan bagi internal yaitu bagian Humas Kabupaten Aceh Barat, mitra kerja Humas yang berada di daerah. dan sisanya dibagikan pada eksternal Humas yaitu ke dinas-dinas di Kabupaten Aceh Barat dan ke tiap warung kopi yang ada di desa, pasar, dan tempat ibadah.

¹⁷Hasil wawancara dengan humas Pemkab Aceh Barat, 07 Juni 2020

F. REFERENSI

- B.S. Muljana, 2001. *Perencanaan Pembangunan Nasional, Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dengan Fokus Repelita V*, (Jakarta: UIPress.
- Bachtiar Effendi, 2002. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*, Cet 1, Yogyakarta: PT. Uhindo dan Offset.
- Dadang Solihin, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, E-journal SlideShare, Post 26 November 2013
- Effendy, Onong Uchjana. 1991. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Freddy H Tulung. 2014. *Berkomunikasi di Ruang Publik Implementasi Humas Pemerintahan*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI
- Kasiyanto, M.J. 1991. *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Public Relations Writing : Teknik Produksi Media Public Relations dan Publisitas Korporat*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana (Prenada Media Group)
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : pustaka setia.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Edisi 6 Buku 1.
- Nasution, Zulkarimein. 1996. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rahadiyan Perestroika, *Editor dan Editorial*, Artikel, dipost 24 juni 2015, diakses tanggal 11 Juni 2020
- Ruslan, Rosady. 2003. *Manajemen public relations & media komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tablodi Gema Aceh Barat edisi 1 tahun 2020